

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah SWT menciptakan makhluknya yaitu manusia di dunia dengan tujuan untuk menyembah kepada-Nya dan kemudian menjadikannya khalifah di bumi. Sejak dilahirkan di dunia, manusia telah membawa kecenderungan alami yang tidak berubah. Salah satunya adalah mengabdikan kepada yang Maha Kuasa sekaligus mengagungkan-Nya. Dengan adanya tugas tersebut maka manusia pasti memerlukan ilmu yang dapat diperoleh melalui suatu pendidikan, di mana manusia akan mengalami proses belajar.

Pendidikan sebagaimana dijelaskan Fuad Ikhsan adalah suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang didasarkan agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri individu sesuai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan hidup mereka.¹

Ditegaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 30 ayat 2 bahwa :

¹ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 2.

Pendidikan nasional berfungsi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah mencapai keserasian antara hubungan vertikal (dengan Allah) dan hubungan horizontal (dengan sesama makhluk) untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maka harus ada hubungan antara manusia dengan Tuhannya, adanya konsep tentang seluruh perbuatan lahiriyah maupun batiniyah, jasmani dan rohani, tentang dicintai dan diridhai Allah SWT berupa ibadah.

Ibadah menurut bahasa artinya taat, yang berarti patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti segala perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.³

Ibadah sendiri dapat diartikan sebagai ketundukan manusia kepada Allah yang dilaksanakan atas dasar keimanan yang kuat dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan larangan dengan tujuan mengharapkan keridhoan Allah, pahala surga, dan ampunan-Nya.

² Anggota IKAPI, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2010), 6.

³ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 61.

Beribadah kepada Allah harus dilaksanakan dengan ikhlas, dan ikhlas merupakan pekerjaan hati yang bersifat rahasia.⁴

Ibadah adalah syiar agama yang paling penting, yang harus mendapat perhatian sepenuhnya. Melaksanakan ibadah dengan sebaik mungkin dan tepat pada waktunya.

Sekolah merupakan tempat untuk siswa mendapatkan pendidikan dan pengajaran, terutama mengenai ibadah mempunyai peran yang sangat besar. Memberikan pendidikan dan pengajaran dalam hal ini mencakup semua perkembangan bagi kemampuan dan kesiapan seorang murid kelak, lalu mengarahkannya pada arah yang benar.⁵

Dalam meningkatkan kesadaran beribadah tentu peran seorang guru sangat berperan dalam menunjang ibadah siswa. Di lingkungan sekolah seorang guru sangat mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa, selain harus menyampaikan materi pelajaran, seorang guru yang setiap hari bergaul dengan murid-muridnya mengemban tugas sebagai pendidik yang berkewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa serta meningkatkan ketakwaan seorang siswa pada sang Pencipta. Bantuan itu tidak sekedar aspek intelektual, akan tetapi meliputi aspek spritual yang berfungsi sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melalui

⁴ Ibid., 70.

⁵ M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 155.

ibadah. Salah satu sarana yang disediakan Allah bagi manusia untuk menjalin hubungan dengan-Nya adalah shalat. Secara harfiah kata shalat (sholah, jamaknya shalawat) berarti rahmat, permohonan ampun, doa, dan tasbih. Secara syariat, shalat berarti ucapan dan perbuatan tertentu yang di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam.⁶

Shalat dikatakan sebagai kebutuhan, mempunyai konsekuensi-konsekuensi dan dampak yang signifikan, antara lain harus menjadi kebiasaan, harus dikerjakan setiap hari secara teratur dan berkesinambungan serta berdampak secara signifikan yaitu membentuk kepribadian yang lebih baik bagi pelakunya.

Cara mendidik shalat anak, berbeda dengan remaja (pemuda), demikian pula dengan orang dewasa (tua). Masing-masing mempunyai cara dan konsekuensi sendiri-sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi psikologisnya. Shalat bagi anak merupakan naluri (kebiasaan), sedangkan bagi remaja (pemuda) di samping sebagai naluri (kebiasaan) juga sebagai kewajiban, sedangkan untuk orang dewasa (tua) di samping sebagai naluri (kebiasaan) juga sebagai kewajiban dan sekaligus yang paling utama merupakan keotomatisan.⁷ Sebuah fakta yang ada di depan mata kita, banyaknya kaum muslimin pada saat ini meremehkan akan hal shalat terlebih pada shalat berjamaah. Tidak ragu lagi bahwa fakta di atas merupakan kemungkaran yang tidak boleh didiamkan dan diremehkan.

⁶ Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah* (Jakarta: Zaman, 2012), 59.

⁷ Abdul Karim Nafsian, *Menggugat Orang Shalat antara Konsep dan Realita* (Mojokerto: Al-Hikmah, 2005), 302.

Sebagai seorang muslim pasti kita mengerti tentang Allah dan Rasul-Nya menyebut tentang shalat, memerintahkan melaksanakan dengan tepat waktu dan berjamaah lebih utama, bahkan bermalasan-malasan dalam melaksanakan shalat merupakan hal yang biasa dan ini merupakan tanda kemunafikan.

Salah satu nikmat Allah yang paling besar jika mau berfikir adalah bahwa shalat lima waktu dalam sehari semalam dapat menebus dosa-dosa kita dan meningkatkan derajat ketakwaan dihadapan Sang Illahi. Bahkan, shalat lima waktu juga dapat menjadi obat yang paling mujarab untuk mengobati berbagai kakalutan yang kita hadapi dan obat yang manjur untuk berbagai penyakit yang kita derita. Karena, dengan melaksanakan shalat kita dapat mendekatkan diri kepada Allah, dan dengan melaksanakan shalat kita mampu meniupkan ketulusan iman dan kejernihan iman ke dalam relung hati, sehingga hati pun selalu ridha dengan apa yang telah ditentukan oleh Allah. Lain halnya dengan orang yang lebih senang menjauhi masjid dan meninggalkan shalat. Mereka akan diterpa kesusahan-kesusahan dari gangguan jiwa maupun kesengsaraan lainnya.

Dari data yang saya peroleh melalui wawancara dari bapak Sugianto salah satu guru Agama Islam MTs Miftahul Ulum Centong Kota Kediri, menunjukkan bahwa siswa Mts Miftahul Ulum pada saat ini cukup sulit untuk menjalankan ibadah shalat, terutama shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah, hal ini disampaikan beliau bahwa ada beberapa

faktor yang mempengaruhi tingkah laku beribadah shalat siswa, di antaranya adalah :

1. Faktor dari dalam diri, yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran dari dalam diri untuk melaksanakan ibadah shalat.
2. Faktor dari lingkungan keluarga, yaitu kurangnya pembiasaan dan pantauan dari orang tua untuk mengerjakan ibadah shalat.
3. Faktor dari lingkungan teman, bahwa kebanyakan lingkungan teman jarang sekali mengajak kepada kegiatan shalat terlebih shalat berjamaah.

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat dimengerti bahwa masa remaja merupakan masa yang amat membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orang dewasa, baik dari dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar mereka terhindar dari pengaruh negatif yang mendorong mereka untuk melakukan penyelewengan.

Dari uraian di atas jelas bahwa peningkatan kesadaran beribadah sangatlah penting, terutama ibadah shalat karena sebagai jalan utama untuk bertaqarrub kepada Allah SWT. Dan dalam rangka meningkatkan perilaku ibadah shalat siswa, maka diperlukan upaya-upaya yang harus dilakukan, karena masih cukup sulit untuk mengarahkan siswa agar mau melaksanakan ibadah shalat.

Berdasarkan problematika dan berbijak pada permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “**UPAYA**

**GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN IBADAH
SHOLAT SISWA MTS MIFTAHUL ULUM CENTONG KEC.
PESANTREN KOTA KEDIRI”.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana kesadaran beribadah shalat siswa MTs Miftahul Ulum?
2. Bagaimana upaya guru fikih dalam meningkatkan kesadaran ibadah siswa MTs Miftahul Ulum?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran ibadah shalat siswa MTs Miftahul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan mengadakan penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesadaran beribadah shalat siswa MTs Miftahul Ulum.
2. Untuk mengetahui upaya guru fikih dalam meningkatkan kesadaran ibadah siswa MTs Miftahul Ulum.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesadaran beribadah shalat siswa MTs Miftahul Ulum.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain :

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama tentang kesadaran ibadah shalat siswa.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan wawasan berpikir kritis, guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan secara kritis dan sistematis.

b. Bagi sekolah

Dapat memberi masukan bagi penyelenggara lembaga pendidikan/sekolah, pihak-pihak yang terkait dan bagi orang tua dalam meningkatkan kesadaran ibadah siswa.

c. Bagi masyarakat

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini digunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian lebih lanjut, khususnya spesifikasi ke ibadah shalatnya dan tentunya akan memberikan inspirasi dan alternatif untuk mencari cara terbaik dalam meningkatkan kesadaran ibadah shalat siswa.